

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu proses yang diselenggarakan guna mengarahkan perkembangan anak secara menyeluruh sejak lahir hingga usia enam tahun.<sup>1</sup> Maria Montessori, salah satu tokoh pendidikan anak usia dini mendefinisikannya sebagai sebuah proses dinamis dimana anak-anak berkembang bebas dalam mengekspresikan diri mereka dalam sebuah lingkungan.<sup>1</sup> Di sisi lain, menurut Suyadi, pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk yang diselenggarakan oleh pendidikan yang menitikberatkan pada tumbuh kembang fisik, kecerdasan, bahasa, dan komunikasi sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Pada dasarnya, pendidikan bagi anak usia dini telah diatur dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 pendidikan Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 yang menjelaskan bahwa anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nirva Diana dan Mesiono, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berkeunggulan)* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 6.

<sup>2</sup> Irfah Aulaini Damanik & Nurmaniah, "Pengaruh Senam Irama terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA. Fastabiqul Khairat PTPN II Kabupaten Langkat TA. 2016-2017", *Jurnal Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, (Juni 2017), 12.

PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak pada usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki Pendidikan selanjutnya. Salah satu jalur terselenggaranya PAUD adalah jalur pendidikan non-formal.<sup>3</sup>

Usia dini merupakan periode awal dalam proses tumbuh kembang manusia yang nantinya akan menjadi sangat berpengaruh terhadap kehidupannya di masa yang akan datang. Menurut Atabik dan Burhanuddin dalam Soemiarti, Biecheler dan Snowman mengatakan bahwa rentang usia kategori anak prasekolah yakni 3 hingga 6 tahun. Sedangkan *The National Association for The Education of Young Children (NAEYC)* mengategorikan anak usia dini dalam rentang mulai dari ia lahir hingga usia enam tahun.<sup>4</sup>

Motorik kasar (*gross motor skill*) merupakan salah satu jenis keterampilan motorik yang melibatkan gerakan pada otot-otot besar seperti, misalnya jalan, lari, mendorong, menarik, menangkap, serta menendang. Pendapat lain mengatakan bahwa pada pelaksanaannya keterampilan ini tidak terlalu menekankan pada aspek ketepatan (*precision*).<sup>5</sup> Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sistem motorik pada anak, utamanya motorik kasar yakni dengan melakukan senam. Senam merupakan aktivitas fisik yang di dalamnya terdapat gabungan dari gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot besar dan dikemas dengan lagu-lagu sehingga mampu menarik perhatian anak. Dengan begitu, motorik kasar anak dapat berkembang dengan pesat.

---

<sup>3</sup> Suharti, "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran" 1 juni 2018, 54.

<sup>4</sup> Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, "Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini," 270.

<sup>5</sup> Endang Rini Sukamti, *Perkembangan Motorik* (Yogyakarta: UNY Press, 2018), 67.

Dampak dari senam motorik kasar yaitu pada saat melakukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan adalah pada saat awal pemberian materi gerakan tangan dan kaki, subjek melihat dan memperhatikan contoh gerakan dari guru senam motorik kasar tersebut. Dari tahap ke tahap gerakan secara bergantian diberikan dan diberi arahan penuh dari guru pembimbing, gerakan diberikan dengan perlahan dan diulang-ulang sampai anak paham. Maka anak mampu menirukan gerakan cukup bagus, walaupun masih ada sedikit arahan dari guru pembimbing mampu melakukan gerakan dan mampu melakukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan secara mandiri, tetapi masih ada sedikit berbagai bantuan seperti guru pembimbing membetulkan gerakan yang belum tepat.

Keterampilan motorik anak usia 4-5 tahun sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, mencakup kemampuan anak untuk melakukan: Naik– turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian, Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan, Meniti di atas papan yang cukup lebar, Meniru gerakan senam sederhana seperti menirukan gerakan pohon, kelinci melompat, Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (di bawah tinggi lutut anak, Berdiri dengan satu kaki.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di TK Mambaul Huda Pademawu Pamekasan guru sudah menerapkan senam sebagai cara untuk mengembangkan motorik kasar anak. Senam dilaksanakan setiap hari jum'at kegiatan dilaksanakan sebelum masuk kelas di TK Mambaul Huda Pademawu Pamekasan, menggunakan senam bervariasi yaitu senam tayo, senam pingwin, senam gerak sehat, senam monyet. Hal ini dilakukan agar anak tidak merasakan bosan sehingga senam ini dilakukan secara bergantian.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul penerapan senam dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di TK Mambaul Huda Pademawu Pamekasan, tujuannya Untuk mengetahui penerapan senam dalam mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini di TK Mambaul Huda Pademawu dan juga Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan senam terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia dini di TK Mambaul Huda Pademawu Pamekasan.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Mambaul Huda Pademawu Pamekasan. Penelitian ini berfokus pada :

1. Bagaimana penerapan senam dalam mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini di TK Mambaul Huda Pademawu Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan senam dalam mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini di TK Mambaul Huda Pademawu Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan diatas, dapat disusun beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan senam dalam mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini di TK Mambaul Huda Pademawu Pamekasan
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan senam dalam mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini di TK Mambaul Huda Pademawu Pamekasan

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang berjudul “Penerapan Senam dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Tk Mambaul Huda Pademawu Pamekasan” ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bernilai bagi perkembangan ilmu pengetahuan saat ini serta berguna untuk menambah dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya mengenai penerapan senam untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya tentang perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam dan sebagai bahan masukan untuk dapat lebih mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran aspek perkembangan motorik kasar sehingga dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak serta dapat menstimulus gerak dasar anak melalui senam irama.

###### **b. Bagi anak usia dini**

Untuk membantu meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam yang menarik dan menyenangkan serta meningkatkan kemampuan gerak tubuhnya melalui gerakan yang sederhana.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan alternatif pengembangan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Mambaul Huda Pademawu Pamekasan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan pengalaman yang menarik bagi peneliti. Dimana penelitian ini akan sangat berguna untuk dijadikan bahan rujukan kedepannya dengan penjelasan dan pemahaman tentang penerapan senam dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini TK Mambaul Huda Pademawu Pamekasan.

### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari keaburan makna dan mendapatkan kesamaan penafsiran, peneliti memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Senam merupakan salah satu aktivitas fisik yang mampu mengoptimalkan sistem tumbuh kembang anak.
2. Motorik kasar adalah kemampuan anak menggunakan otot-otot besarnya dalam beraktivitas.
3. Anak usia dini adalah periode awal tumbuh kembang manusia dalam rentang usia sejak lahir hingga usia 6 tahun. Adapun batasan anak usia dini dalam penelitian ini yakni 4-6 tahun.

### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam menyusun proposal skripsi, peneliti harus mencari beberapa informasi mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang menurut peneliti paling relevan untuk dijadikan bahan perbandingan dan untuk

mengetahui perbedaan dan persamaan, serta untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari masing-masing penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rica Yuspitha pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Senam Irama terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Flamboyan Desa Geramat Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat” menyatakan bahwa senam irama sangat berpengaruh terhadap kemampuan perkembangan motorik kasar anak. Sebab, dengan mencantumkan program senam irama dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan proses interaksi antara guru dan anak dengan lingkungan belajarnya.<sup>6</sup> Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh senam irama terhadap perkembangan motorik kasar di PAUD Flamboyan Desa Geramat, Kecamatan Mulak Ulu, Kabupaten Lahat, maka penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan cara : pedoman observasi ,dokumentasi, hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa senam irama anak dapat mempengaruhi kemampuan perkembangan motorik kasar anak di PAUD Flamboyan Desa Geramat Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat, serta dapat meningkatkan kemampuan perkembangan motorik kasar anak menjadi berkembang baik.

---

<sup>6</sup> Siti Tsalsika Mangfiroh, Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama ( Jurnal CARE 8 (1) juli 2020 Universitas PGRI Madiun PG PAUD P-ISSN: 2355-2034 /E-ISSN: 2527-9513 [Http://E-journal.Unipma.AC.Id/Index.Php/JPAUD](http://E-journal.Unipma.AC.Id/Index.Php/JPAUD))

Persamaan dan perbedaan yang dimiliki oleh peneliti tersebut dengan peneliti ini, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang senam dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. perbedaannya adalah diskripsi ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan skripsi sekarang menggunakan kualitatif.

2. Skripsi yang ditulis oleh Setyaningrum pada tahun 2013 dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Senam Irama di TK Dharma Wanita II Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung” menyatakan bahwa senam irama dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak sebab melibatkan koordinasi antara lengan, kaki, dan kelentukan. Terlihat dari selama proses observasi, adanya peningkatan sebanyak 33,86% dari kondisi awal motorik kasar anak.<sup>7</sup> Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B melalui senam irama di TK Dharma Wanita II Candimulyo kecamatan Kedu kabupaten Temanggung. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif. teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan saat kegiatan senam irama berlangsung. Peneliti melakukan observasi menggunakan lembar observasi

---

<sup>7</sup> Setyaningrum, “Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Senam Irama di TK Dharma Wanita II Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 86.

yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa senam irama dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita II Candimulyo. Keterampilan motorik kasar yang dapat ditingkatkan meliputi koordinasi lengan dan kaki serta kelentukan. Hal tersebut terlihat dari observasi kondisi awal motorik kasar anak kelompok B yang mencapai 47,58%, pada siklus I meningkat menjadi 70,63% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,44%

Persamaan dan perbedaan yang dimiliki oleh peneliti tersebut dengan peneliti ini, persamaannya adalah sama menggunakan metode kualitatif perbedaannya adalah di skripsi ini menggunakan dua metode penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif sedangkan skripsi sekarang menggunakan satu metode yaitu kualitatif dan objek penelitian ini lokasinya di TK Dharma Wanita II Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung sedangkan untuk penelitian yang sekarang berada di TK Mambaul Huda Pademawu Pamekasan.

3. Skripsi yang ditulis oleh Saida Ruqoyyah Ismaiel pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Senam Irama Pada Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B di TK Al-Ihsan Buddagan Pademawu Pamekasan” menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan implementasi senam irama pada perkembangan motorik kasar anak usia dini kelompok B di TK AL Ihsan Buddagan Pademawu Pamekasan diawali dengan Gerakan pemanasan, Gerakan inti dan Gerakan pendinginan/penenangan. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang terjadi saat sekarang dari pihak sekolah dan dapat mengevaluasi dari pihak sekolah dalam mengembangkan motorik kasar melalui senam irama. Penelitian ini

menggunakan metode deskriptif kualitatif mengingat penggunaan metode ini dapat mengembangkan motorik kasar. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang sudah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: 1. Implementasi senam irama pada perkembangan motorik kasar anak usia dini kelompok B di TK Al Ihsan Buddagan Pademawu Pamekasan diawali dengan gerakan pemanasan, gerakan inti, dan gerakan pendinginan/penenangan. Pelaksanaan senam irama dilakukan seminggu satu kali. Melalui gerakan senam maka tangan, kaki, dan badan anak lama kelamaan akan terkoordinasikan dengan baik dan maksimal; 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan senam irama pada perkembangan motorik kasar anak usia dini kelompok B di TK Al Ihsan Buddagan Pademawu Pamekasan sebagai berikut: a. Faktor pendukung seperti adanya sarana prasarana, tempat yang mendukung, dan guru memberikan contoh gerakan senam. b. Faktor penghambat seperti cuaca yang tidak mendukung, suasana hati anak yang tidak mendukung dan sarana prasarana yang bermasalah, dan 3. Kelebihan dan kekurangan senam irama pada perkembangan motorik kasar anak usia dini kelompok B di TK Al Ihsan Buddagan Pademawu Pamekasan sebagai berikut: a. Kelebihannya seperti fisik motorik anak dapat berkembang dengan baik, dapat melatih keseimbangan tubuh anak dan dapat mengkoordinasikan antara tangan, kaki dan kepala dengan baik. b. Kekurangannya seperti beberapa anak

malas bergerak atau malas melakukan kegiatan senam irama dan beberapa anak juga belum hafal beberapa gerakan senam<sup>8</sup>

Persamaan dan perbedaan yang dimiliki oleh peneliti tersebut dengan peneliti ini, persamaannya adalah sama-sama mengembangkan motorik kasar melalui senam. Untuk anak usia dini, perbedaannya adalah di skripsi ini adalah senam irama pada perkembangan motorik kasar anak usia dini sedangkan untuk penelitian yang sekarang senam dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

Kebaruan dari penelitian ini adalah di TK Mambaul Huda menggunakan senam yang bervariasi yaitu senam tayo, senam pingwin, senam gerak sehat. Hal ini dilakukan agar anak tidak merasakan bosan sehingga senam ini dilakukan secara bergantian serta anak dapat berkembang sehat serta anak bisa sehat jasmani sesuai gerak dan lagu.

---

<sup>8</sup> Saida Ruqoyyah Ismail, "Implementasi Senam Irama pada Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B di TK Al Ihsan Buddagan Pademawu Pamekasan Pamekasan", 2022, 4

